

TINGKAT PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK TK KELOMPOK B (5-6 TAHUN) SE-GUGUS 2 KECAMATAN PANJATAN KULON PROGO YOGYAKARTA

GROSS MOTOR DEVELOPMENT LEVEL IN CHILDREN KINDERGARTENS GROUP B (5-6 YEARS) IN CLUSTER 2 PANJATAN KULON PROGO YOGYAKARTA

Oleh: Mira Dewi Agustina, paud/pg-paud fip uny
thii.naae@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perkembangan motorik kasar pada anak TK kelompok B (5-6 tahun) Segugus 2 Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian adalah 81 anak TK kelompok B (5-6 tahun) segugus 2 Kecamatan Panjatan Kulon Progo, dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perkembangan motorik kasar pada 81 anak yaitu dalam melatih kelentukan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan kekuatan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 53,09% atau sebanyak 43 anak dari 81 anak telah mampu melakukan kegiatan motorik kasar seperti mencium lutut, berdiri di atas satu kaki, menangkap dan menendang bola, serta mendorong teman (dorong-dorongan). Sebanyak 38 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 46,91% atau telah mampu melakukan kegiatan motorik kasar seperti berjalan di atas garis lurus dan berlari bolak balik memindahkan bola.

Kata kunci: tingkat, perkembangan motorik kasar, anak-anak TK

Abstract

This research aims to find out how high the gross motor development level in children kindergartens group B (5-6 years) cluster 2 Panjatan District of Kulon Progo, Yogyakarta. This research was descriptive quantitative research with survey method. The research samples were 81 kindergarten children in group B (5-6 years) cluster 2 Panjatan District of Kulon Progo, with simple random sampling technique. The results showed that the gross motor development level in children kindergartens group B (5-6 years) cluster 2 Panjatan are training flexibility, balance, agility, coordination, and strength the develop as expected category (BSH) with a percentage of 53.09% or as many as 43 children from 81 children have been able to do gross motor activities such as kissing the knees, standing on one leg, catch and kick a ball, and encourage friend (pushing each other). A total of 38 children were the develops as the excellent category (BSB) with a percentage of 46.91%, or been able to perform gross motor activities such as walking on a straight line and ran back and forth to move the ball.

Keywords: level, gross motor development, kindergarten children

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar

Nasional PAUD, pasal 1 no 1). Pendidikan Anak Usia Dini yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk melakukan stimulan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak; mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif; dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan

keterampilan anak. Masa keemasan anak agar dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak sejak dini baik dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani juga dapat mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, serta keterampilan anak usia dini.

Potensi yang dikembangkan di dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak meliputi beberapa aspek yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni. Aspek-aspek yang dikembangkan tersebut merupakan aspek yang penting bagi perkembangan anak. Seperti halnya aspek perkembangan motorik yang juga penting untuk dikembangkan dalam diri anak usia dini. Sumantri (2005: 47) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang penting bagi anak usia dini khususnya anak Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Para peneliti telah menemukan bahwa anak-anak usia 3 tahun memiliki tingkat aktivitas tinggi dari seluruh masa hidup manusia (Santrock, 2002: 225). Sejalan dengan Santrock, Martini (2006: 6) mengemukakan bahwa pada usia 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) atau 6 (enam) tahun, anak

usia dini memiliki energi yang tinggi dan energi tersebut memerlukan penyaluran melalui berbagai aktivitas fisik baik melalui kegiatan yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus. Penyaluran perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik atau orangtua baik dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia anak. Apabila anak tidak dapat mengendalikan atau menyalurkan aspek perkembangan motorik tersebut maka anak tidak mampu melakukan gerakan fisik secara optimal dan menimbulkan ketidakpercayaan diri untuk melakukan gerakan fisik yang umumnya akan mempengaruhi perilaku anak.

Gerakan fisik atau motorik kasar tidak dapat berkembang secara otomatis dengan bertambahnya usia tanpa adanya bantuan dari orang lain yang ada disekitar anak, seperti bimbingan dari pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono (2005: 2.3) bahwa anak usia Taman Kanak-kanak adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari yang lebih tua, dan salah satu cara belajar anak Taman Kanak-kanak yaitu dengan cara meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, misalnya orang tua atau guru anak. Anak agar dapat berkembang secara optimal maka saat berada di Taman Kanak-kanak, guru atau pendidiklah yang bertanggung jawab mengembangkan motorik kasar anak.

Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini harus memperhatikan unsur-unsur perkembangan motorik kasar. Seperti yang dikemukakan oleh Bambang Sujiono (2005: 7.1) bahwa dengan memperhatikan unsur jasmani

dalam aktivitas motorik dapat membantu anak usia dini dalam menjalankan aktivitas belajar dan bermain anak. Unsur-unsur tersebut antara lain kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, dan koordinasi. Tanpa adanya unsur perkembangan motorik kasar tersebut maka perkembangan motorik kasar belum terbentuk dengan sempurna. Menurut Bambang Sujiono (2005: 11.10) melatih kelentukan itu sangat penting dalam rangka membina dan meningkatkan kebugaran jasmani anak-anak dan mencegah adanya kecelakaan pada saat melakukan gerak.

Beberapa masalah yang muncul di TK Kelompok B Se-Gugus 2 Kecamatan Panjatan setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara pada bulan Februari 2016, dalam pengembangan perkembangan motorik kasar anak, antara lain: Pertama, pembelajaran motorik kasar yang diberikan oleh guru hanya satu atau dua kali saja dalam seminggu bahkan tidak ada sama sekali. Kedua, masih ada anak yang belum dapat melakukan gerakan motorik kasar seperti mencium lutut. Ketiga, guru jarang memberikan pembelajaran motorik kasar dengan cara bermain. Keempat, tingkat perkembangan motorik kasar berdasarkan pengamatan belum terlihat dan belum pernah dianalisis atau dikaji terutama dalam melatih unsur kebugaran jasmani anak.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang seberapa tinggi tingkat perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Kelompok B Se-Gugus 2 Kecamatan Panjatan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian “Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak TK Kelompok B (5-6 tahun) Se-

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka dalam menyajikan data baik dalam pengumpulan data, analisis data, maupun penampilan hasil penelitian (Sugiyono, 2012: 11). Menurut Morissan (2012: 166) suatu survei deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini. Sedangkan fenomena yang disurvei, dapat menggambarkan mengenai karakteristik, proses perubahan atau perkembangan anak (Wuradji, 2006: 1).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada tahun ajaran 2015/2016 pada semester II, tepatnya pada tanggal 28 Maret sampai dengan 11 Mei 2016. Penelitian terdiri dari 6 TK diantaranya adalah TK PKK Mekar Harapan, TK PKK Depok, TK YM Depok, TK ABA Depok, TK PKK Tayuban, dan TK ABA Pleret.

Populasi-Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah 159 anak TK Kelompok B Se-Gugus 2 Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 122) teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada pada populasi dan dilakukan bila anggota populasi bersifat homogen. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134) apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, namun jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara mengambil 51% atau 81 anak Kelompok B dari 6 TK di Gugus 2 Kecamatan Panjatan Kulon Progo.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi perkembangan motorik kasar kepada anak TK kelompok B di Gugus 2 Panjatan. Observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi diisi dengan cara memberi check list pada setiap perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B dengan 4 kategori yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), MB (Mulai Berkembang), BB (Belum Berkembang). Hasil pada lembar observasi kemudian diubah ke dalam bentuk angka 1 sampai 4 dengan ketentuan BB=1, MB=2, BSH=3, BSB=4. Kemudian hasilnya akan dianalisis dan dihitung persentasenya lalu dimasukkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran motorik kasar anak dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi yang berupa

dokumen tertulis hasil analisis, dan gambar saat kegiatan motorik kasar berlangsung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *check list* di mana lembar observasi diisi dengan cara memberi *check list* atau centang pada setiap perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B yang sesuai dengan rubrik penilaian tingkat perkembangan motorik kasar anak yang telah ada. Adapun kisi-kisi observasi tingkat perkembangan motorik kasar anak yang diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Observasi Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak TK Kelompok B Se-Gugus 2 Kecamatan Panjatan

No	Unsur	Kegiatan	Jumlah
1	Kelentukan	a. Mencium lutut dengan duduk berselonjor	2
		b. Mencium di antara 2 kaki sambil duduk dengan kaki terbuka lurus	
2	Keseimbangan	a. Berdiri di atas satu kaki dengan berbagai variasi	2
		b. Berjalan di atas garis lurus dengan berbagai variasi	
3	Kelincahan	a. Berlari bolak balik memindahkan bola	1
4	Koordinasi	a. Menangkap bola yang dilempar oleh guru	2
		b. Menendang bola yang dioper oleh guru	
5	Kekuatan	a. Mendorong teman (dorong-dorongan)	1
Jumlah			8

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif sederhana. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2005: 199). Statistik deskriptif sederhana menurut Nana Syaodhi (2015: 288) dapat dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase yang disajikan dalam bentuk tabel, dan grafik. Adapun perhitungan persentase menurut Ngilim Purwanto (2013: 102), sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP = Nilai Persen yang dicari
- R = skor mentah yang diperoleh anak
- SM = skor maksimum dari tes yang bersangkutan
- 100 = bilangan tetap

Hasil persentase tersebut kemudian dimasukkan kedalam kategori tertentu sesuai tingkat perkembangan motorik kasar anak usia dini yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Tingkat Perkembangan Motorik Kasar

No.	Interval	Kategori
1	76 - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	51 - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	26 - 50%	Mulai Berkembang (MB)
4	0 - 25%	Belum Berkembang (BB)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi dapat diketahui seberapa tinggi tingkat perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B segugus 2 Panjatan Kulon Progo. Perkembangan motorik kasar yang dilakukan anak, antara lain:

1. Mencium Lutut dengan Duduk Berselonjor

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui kegiatan mencium lutut dengan duduk berselonjor di kelompok B segugus 2 Panjatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dalam Mencium Lutut dengan Duduk Berselonjor pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan

No	Nama TK	Frekuensi	Kategori			
			BB	MB	BSB	
1	TK PKK MEKAR HARAPAN	12	0	3 (25,00%)	7 (58,33%)	2 (16,67%)
2	TK PKK DEPOK	10	0	8 (80,00%)	1 (10,00%)	1 (10,00%)
3	TK YM DEPOK	13	0	1 (7,69%)	9 (69,23%)	3 (23,08%)
4	TK ABA DEPOK	8	0	0	3 (37,50%)	5 (62,50%)
5	TK PKK TAYUBAN	15	0	5 (33,33%)	7 (46,67%)	3 (20,00%)
6	TK ABA PLERET	23	0	9 (39,13%)	6 (26,09%)	8 (34,78%)
Jumlah		81	0	26	33	22
Skor			0	52	99	88
Persentase			0	32,10%	40,74%	27,16%
Total skor			239 (73,77%)			
Kategori			Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			

Dari tabel 3 di atas menunjukkan persentase tingkat perkembangan motorik kasar dalam

mencium lutut dengan duduk berselonjor pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan sebanyak 22 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu mencium lutut dengan duduk berselonjor selama 8 hitungan dengan sikap kaki lurus dan lutut tidak ditekuk dengan persentase sebesar 27,16%. Sebanyak 33 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu mencium lutut dengan duduk berselonjor, meskipun kadang-kadang lututnya sedikit ditekuk dengan persentase sebesar 40,74%. Sebanyak 26 anak masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu anak hampir dapat mencium lutut atau lututnya masih ditekuk dengan persentase sebesar 32,10%. Sehingga tingkat perkembangan motorik kasar dalam mencium lutut dengan duduk berselonjor pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 73,77%.

2. Mencium di antara 2 Kaki sambil Duduk dengan Kaki Terbuka Lurus

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui kegiatan mencium di antara 2 kaki sambil duduk dengan kaki terbuka lurus di kelompok B segugus 2 Panjatan, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dalam Mencium di antara 2 Kaki sambil Duduk dengan Kaki Terbuka Lurus pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan

No	Nama TK	Frekuensi	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1	TK PKK MEKAR HARAPAN	12	0	3 (25,00%)	7 (58,33%)	2 (16,67%)
2	TK PKK DEPOK	10	0	6 (60,00%)	3 (30,00%)	1 (10,00%)
3	TK YM DEPOK	13	0	1 (7,69%)	7 (53,85%)	5 (38,46%)
4	TK ABA DEPOK	8	0	0	3 (37,50%)	5 (62,50%)
5	TK PKK TAYUBAN	15	0	5 (33,33%)	7 (46,67%)	3 (20,00%)
6	TK ABA PLERET	23	0	10 (43,48%)	6 (26,09%)	7 (30,43%)
Jumlah		81	0	25	33	23
Skor			0	50	99	92
Persentase			0	30,86%	40,74%	28,40%
Total skor			241 (74,38%)			
Kategori			Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			

Dari tabel 4 di atas menunjukkan persentase tingkat perkembangan motorik kasar dalam mencium di antara 2 kaki sambil duduk dengan kaki terbuka lurus pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan sebanyak 23 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu mencium di antara 2 kaki sambil duduk dengan kaki terbuka lurus selama 8 hitungan dengan sikap lutut tidak ditekuk dengan persentase sebesar 28,40%. Sebanyak 33 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu mencium di antara 2 kaki sambil duduk dengan kaki terbuka lurus, meskipun kadang-kadang lututnya sedikit ditekuk dengan persentase sebesar 40,74%. Sebanyak 25 anak masih berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu hampir dapat mencium di antara 2 kaki atau lututnya masih ditekuk dengan persentase sebesar 30,86%. Sehingga tingkat perkembangan motorik kasar dalam mencium di antara 2 kaki sambil duduk dengan kaki terbuka lurus pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 74,38%.

Hasil dari tingkat perkembangan motorik kasar dalam mencium lutut di atas sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono, dkk (2005: 11.10) yang mengatakan bahwa mencium lutut merupakan salah satu kegiatan motorik yang dapat melatih kelentukan bagi anak usia 5-6 tahun. Meskipun masih banyak anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) hal ini dikarenakan guru kurang memberikan kesempatan praktik mencium lutut kepada anak. Menurut Hurlock (1978: 157) pemberian

kesempatan kepada anak untuk melakukan praktik dalam menguasai suatu keterampilan motorik kasar dapat mengurangi kesalahan dalam melakukan suatu keterampilan. Sehingga kegiatan mencium lutut dalam melatih kelentukan pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

3. Berdiri di atas Satu Kaki dengan Berbagai Variasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui kegiatan berdiri di atas satu kaki dengan berbagai variasi di kelompok B segugus 2 Panjatan, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dalam Berdiri di atas Satu Kaki dengan Berbagai Variasi pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan

No	Nama TK	Frekuensi	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1	TK PKK MEKAR HARAPAN	12	0	3 (25,00%)	2 (16,67%)	7 (58,33%)
2	TK PKK DEPOK	10	0	4 (40,00%)	2 (20,00%)	4 (40,00%)
3	TK YM DEPOK	13	0	4 (30,77%)	9 (69,23%)	0
4	TK ABA DEPOK	8	0	1 (12,50%)	7 (87,50%)	0
5	TK PKK TAYUBAN	15	0	8 (53,33%)	4 (26,67%)	3 (20,00%)
6	TK ABA PLERET	23	0	6 (26,09%)	11 (47,83%)	6 (26,09%)
Jumlah		81	0	26	35	20
Skor			0	52	105	80
Persentase			0	32,10%	43,21%	24,69%
Total skor			237 (73,15%)			
Kategori			Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			

Dari tabel 5 di atas menunjukkan persentase tingkat perkembangan motorik kasar dalam kegiatan berdiri di atas satu kaki dengan berbagai variasi pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan sebanyak 20 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu berdiri di atas satu kaki dengan lutut di tekuk ke depan dan telapak kaki ditempel di lutut serta tangan bersilang di dada sambil menutup mata tanpa jatuh selama 8 hitungan dengan persentase sebesar 24,69%. Sebanyak 35 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) yaitu anak mampu berdiri di atas satu kaki dengan lutut di tekuk ke depan dan telapak kaki ditempel di lutut sesekali jatuh selama 8 hitungan dengan persentase sebesar 43,21%. Sebanyak 26 anak masih berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu anak mampu berdiri di atas satu kaki dengan lutut di tekuk ke depan atau telapak kaki ditempel di lutut, meskipun masih sering jatuh dengan persentase sebesar 32,10%. Sehingga tingkat perkembangan motorik kasar dalam kegiatan berdiri di atas satu kaki dengan berbagai variasi pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 73,15%.

4. Berjalan di atas Garis Lurus dengan Berbagai Variasi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan berbagai variasi di kelompok B segugus 2 Panjatan, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dalam Berjalan di atas Garis Lurus dengan Berbagai Variasi pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan

No	Nama TK	Frekuensi	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1	TK PKK MEKAR HARAPAN	12	0	1 (8,33%)	8 (66,67%)	3 (25,00%)
2	TK PKK DEPOK	10	0	3 (30,00%)	5 (50,00%)	2 (20,00%)
3	TK YM DEPOK	13	0	1 (7,69%)	9 (69,23%)	3 (23,08%)
4	TK ABA DEPOK	8	0	1 (12,50%)	2 (25,00%)	5 (62,50%)
5	TK PKK TAYUBAN	15	0	2 (13,33%)	9 (60,00%)	4 (26,67%)
6	TK ABA PLERET	23	0	7 (30,43%)	7 (30,43%)	9 (39,14%)
Jumlah		81	0	15	40	26
Skor			0	30	120	104
Persentase			0	18,52%	44,38%	32,10%
Total skor			254 (78,40%)			
Kategori			Berkembang Sangat Baik (BSB)			

Dari tabel 6 di atas menunjukkan persentase tingkat perkembangan motorik kasar dalam berjalan di atas garis lurus dengan berbagai

variasi pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan sebanyak 26 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu berjalan di atas garis lurus dengan tangan direntang, bersilang di dada sambil menutup mata serta dapat berjalan jinjit tanpa melenceng sebanyak 8 langkah dengan persentase sebesar 32,10%. Sebanyak 40 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu berjalan di atas garis lurus dengan tangan direntang kemudian bersilang di dada sambil menutup mata meskipun sedikit melenceng sebanyak 8 langkah dengan persentase sebesar 44,38%. Sebanyak 15 anak masih berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu anak mampu berjalan di atas garis lurus dengan tangan direntang atau bersilang di dada, meskipun masih banyak melenceng dengan persentase sebesar 18,52%. Sehingga tingkat perkembangan motorik kasar dalam berjalan di atas garis lurus dengan berbagai variasi pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 78,40%.

Hasil dari tingkat perkembangan motorik kasar dalam berdiri di atas satu kaki dan berjalan di atas garis lurus dengan berbagai variasi di atas sesuai dengan beberapa pendapat. Menurut Bambang Sujiono, dkk (2005: 3.18) yang mengatakan bahwa karakteristik perkembangan anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah anak mampu berjalan dengan berbagai variasi. Menurut Wira Indra (2006: 17) yang mengatakan bahwa berdiri di atas satu kaki atau dasar yang sempit dan berjalan di atas papan merupakan salah satu kegiatan melatih keseimbangan untuk anak usia 5-6 tahun. Sehingga dapat dikatakan

bahwa anak usia 5-6 tahun mampu melakukan kegiatan motorik kasar dalam berdiri di atas satu kaki dan berjalan di atas garis lurus dengan berbagai variasi.

5. Berlari Bolak Balik Memindahkan Bola

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui kegiatan berlari bolak balik memindahkan bola di kelompok B segugus 2 Panjatan, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dalam Berlari Bolak Balik Memindahkan Bola pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan

No	Nama TK	Frekuensi	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1	TK PKK MEKAR HARAPAN	12	0	2 (16,67%)	6 (50,00%)	4 (33,33%)
2	TK PKK DEPOK	10	0	3 (30,00%)	1 (10,00%)	6 (60,00%)
3	TK YM DEPOK	13	0	1 (7,69%)	3 (23,08%)	9 (69,23%)
4	TK ABA DEPOK	8	0	1 (12,50%)	0	7 (87,50%)
5	TK PKK TAYUBAN	15	0	2 (13,33%)	8 (53,33%)	5 (33,33%)
6	TK ABA PLERET	23	0	4 (17,39%)	13 (56,52%)	6 (26,09%)
Jumlah		81	0	13	31	37
Skor			0	26	93	148
Persentase			0	16,05%	38,27%	45,68%
Total skor			267 (82,41%)			
Kategori			Berkembang Sangat Baik (BSB)			

Dari tabel 7 di atas menunjukkan persentase tingkat perkembangan motorik kasar dalam berlari bolak balik memindahkan bola pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan sebanyak 37 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu berlari bolak balik memindahkan bola sebanyak 8 bola dengan persentase sebesar 45,68%. Sebanyak 31 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu berlari bolak balik memindahkan bola, meskipun hanya memindahkan 5-7 bola dengan persentase sebesar 38,27%. Sebanyak 13 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu anak mampu berlari bolak balik memindahkan bola, meskipun hanya memindahkan 2-4 bola dengan persentase sebesar

16,05%. Sehingga tingkat perkembangan motorik kasar dalam berlari bolak balik memindahkan bola pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 82,41%.

Hasil dari tingkat perkembangan motorik kasar dalam berlari bolak balik memindahkan bola di atas sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono,dkk (2005: 11.5) yang mengatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5 sampai 6 tahun dalam berlari dapat dilakukan dengan cara berlari bolak balik. Selain itu berlari bolak balik menurut Bambang Sujiono, dkk (2005: 7.4) merupakan salah satu gerakan melatih kelincahan pada anak usia TK. Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah anak mampu berlari bolak balik memindahkan bola.

6. Menangkap Bola yang Dilempar oleh Guru

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui kegiatan menangkap bola yang dilempar oleh guru di kelompok B segugus 2 Panjatan, dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dalam Menangkap Bola yang Dilempar oleh Guru pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan

No	Nama TK	Frekuensi	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1	TK PKK MEKAR HARAPAN	12	0	5 (41,67%)	6 (50,00%)	1 (8,33%)
2	TK PKK DEPOK	10	0	2 (20,00%)	7 (70,00%)	1 (10,00%)
3	TK YM DEPOK	13	0	3 (23,08%)	7 (53,84%)	3 (23,08%)
4	TK ABA DEPOK	8	0	0	6 (75,00%)	2 (25,00%)
5	TK PKK TAYUBAN	15	0	6 (40,00%)	9 (60,00%)	0
6	TK ABA PLERET	23	0	3 (13,04%)	18 (78,26%)	2 (8,70%)
Jumlah		81	0	19	53	9
Skor			0	38	159	36
Persentase			0	23,46%	65,43%	11,11%
Total skor			233 (71,91%)			
Kategori			Berkembang Sesuai Harapan			

Dari tabel 8 di atas menunjukkan persentase tingkat perkembangan motorik kasar dalam menangkap bola yang dilempar oleh guru pada

anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan sebanyak 9 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu menangkap bola yang dilempar oleh guru sebanyak 8 bola dengan persentase sebesar 11,11%. Sebanyak 53 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu menangkap bola yang dilempar oleh guru, meskipun hanya menangkap 5-7 bola dengan persentase sebesar 65,43%. Sebanyak 19 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu anak mampu menangkap bola yang dilempar oleh guru, meskipun kadang-kadang bola tidak dapat ditangkap oleh anak dengan persentase sebesar 23,46%. Sehingga tingkat perkembangan motorik kasar dalam menangkap bola yang dilempar oleh guru pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 71,91%.

7. Menendang Bola yang Dioper oleh Guru

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui kegiatan menendang bola yang dioper oleh guru di kelompok B segugus 2 Panjatan, dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dalam Menendang Bola yang Dioper oleh Guru pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan

No	Nama TK	Frekuensi	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1	TK PKK MEKAR HARAPAN	12	0	7 (58,33%)	5 (41,67%)	0
2	TK PKK DEPOK	10	0	4 (40,00%)	5 (50,00%)	1 (10,00%)
3	TK YM DEPOK	13	0	1 (7,69%)	8 (61,54%)	4 (30,77%)
4	TK ABA DEPOK	8	0	3 (37,50%)	5 (62,50%)	0
5	TK PKK TAYUBAN	15	0	6 (40,00%)	9 (60,00%)	0
6	TK ABA PLERET	23	0	6 (26,09%)	15 (65,21%)	2 (8,70%)
Jumlah		81	0	27	47	7
Skor			0	54	141	28
Persentase			0	33,33%	58,02%	8,64%
Total skor			223 (68,83%)			
Kategori			Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			

Dari tabel 9 di atas menunjukkan persentase tingkat perkembangan motorik kasar dalam menendang bola yang dioper oleh guru pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan sebanyak 7 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu menendang bola yang dioper oleh guru sebanyak 8 bola dengan persentase sebesar 8,64%. Sebanyak 47 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu menendang bola yang dioper oleh guru, meskipun hanya menendang 5-7 bola dengan persentase sebesar 58,02%. Sebanyak 27 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu anak mampu menendang bola yang dioper oleh guru, meskipun kadang-kadang bola tidak dapat ditendang kembali oleh anak dengan persentase sebesar 33,33%. Sehingga tingkat perkembangan motorik kasar dalam menendang bola yang dioper oleh guru pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 68,83%.

Hasil dari tingkat perkembangan motorik kasar dalam menangkap bola dan menendang bola dari guru di atas sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono, dkk (2005: 1.13) yang mengatakan bahwa perkembangan motorik anak usia 5 (lima) sampai 6 (enam) tahun salah satunya adalah anak dapat menendang bola, dan menangkap bola. Selain itu menurut Bambang Sujiono, dkk (2005: 7.5) menendang dan menangkap bola merupakan salah satu gerakan dalam melatih koordinasi yaitu koordinasi mata dan tangan, dan koordinasi mata dan kaki.

8. Mendorong Teman (Dorong-dorongan)

Hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui kegiatan mendorong teman (dorong-dorongan) di kelompok B segugus 2 Panjatan, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persentase Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dalam Mendorong Teman (Dorong-dorongan) pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan

No	Nama TK	Frekuensi	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1	TK PKK MEKAR HARAPAN	12	0	3 (25,00%)	7 (58,33%)	2 (16,67%)
2	TK PKK DEPOK	10	0	4 (40,00%)	5 (50,00%)	1 (10,00%)
3	TK YM DEPOK	13	0	1 (7,69%)	9 (69,23%)	3 (23,08%)
4	TK ABA DEPOK	8	0	0	5 (62,50%)	3 (37,50%)
5	TK PKK TAYUBAN	15	0	5 (33,33%)	8 (53,33%)	2 (13,33%)
6	TK ABA PLERET	23	0	6 (26,09%)	10 (43,48%)	7 (30,43%)
Jumlah		81	0	19	44	18
Skor			0	38	132	72
Persentase			0	23,46%	54,32%	22,22%
Total skor			242 (74,69%)			
Kategori			Berkembang Sesuai Harapan (BSH)			

Dari tabel 10 di atas menunjukkan persentase tingkat perkembangan motorik kasar dalam mendorong teman (dorong-dorongan) pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan sebanyak 18 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu mendorong temannya dan temannya terdorong dilakukan 2x8 kali dengan persentase sebesar 22,22%. Sebanyak 44 anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu mendorong temannya dan temannya terdorong dilakukan 2-8 kali dengan persentase sebesar 54,32%. Sebanyak 19 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) yaitu anak mampu mendorong temannya walaupun temannya tidak terdorong dengan persentase sebesar 23,46%. Sehingga tingkat perkembangan motorik kasar dalam mendorong teman (dorong-dorongan) pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan berada dalam

kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 74,69%.

Hasil dari tingkat perkembangan motorik kasar dalam mendorong teman (dorong-dorongan) sesuai dengan pendapat Bambang Sujiono, dkk (2005: 11.3) yang menyatakan bahwa mendorong teman (dorong-dorongan) merupakan salah satu kegiatan motorik yang dapat melatih kekuatan bagi anak usia 5-6 tahun. Serta salah satu cara dalam pembentukan otot lengan, bahu, dan kaki (Bambang Sujiono, dkk, 2005: 6.9). Sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah anak mampu mendorong teman (dorong-dorongan).

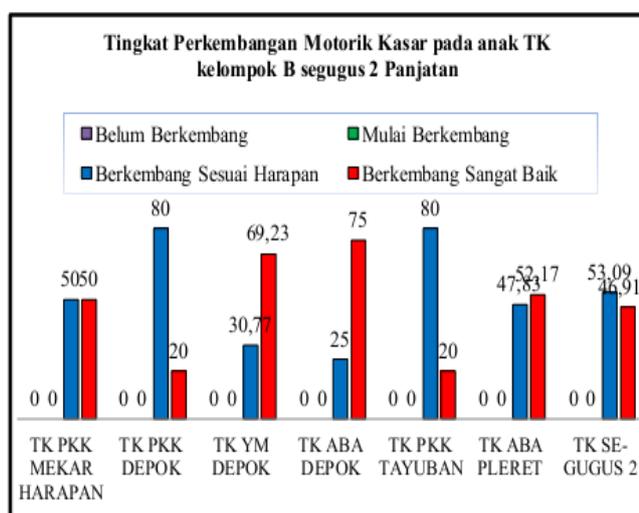
Berikut tingkat perkembangan motorik kasar pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan secara keseluruhan berdasarkan persentase setiap anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Persentase Tingkat Perkembangan Motorik Kasar pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan

No	Nama TK	Frekuensi	Kategori			
			BB	MB	BSH	BSB
1	TK PKK MEKAR HARAPAN	12	0	0	6 (50,00%)	6 (50,00%)
2	TK PKK DEPOK	10	0	0	8 (80,00%)	2 (20,00%)
3	TK YM DEPOK	13	0	0	4 (30,77%)	9 (69,23%)
4	TK ABA DEPOK	8	0	0	2 (25,00%)	6 (75,00%)
5	TK PKK TAYUBAN	15	0	0	12 (80,00%)	3 (20,00%)
6	TK ABA PLERET	23	0	0	11 (47,83%)	12 (52,17%)
Jumlah		81	0	0	43	38
Persentase			0	0	53,09%	46,91%

Dari tabel 11 di atas menunjukkan secara keseluruhan tingkat perkembangan motorik kasar pada anak TK kelompok B segugus 2 Panjatan sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 53,09% atau sebanyak 43 anak dari 81 anak telah mampu melakukan kegiatan motorik kasar sesuai

usia 5-6 tahun. Sebanyak 38 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 46,91% atau telah mampu bahkan lebih dalam melakukan kegiatan motorik kasar sesuai usia 5-6 tahun. Kemudian tidak ada anak yang mulai atau belum sesuai dalam melakukan kegiatan motorik kasar usia 5-6 tahun atau tidak ada anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Bila ditampilkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Tingkat Perkembangan Motorik Kasar pada Anak TK Kelompok B Segugus 2 Panjatan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan motorik kasar pada anak TK kelompok B (5-6 tahun) segugus 2 Panjatan dalam unsur kelentukan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan kekuatan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase sebesar 53,09% atau sebanyak 43 anak dari 81 anak. Sebanyak 38 anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase sebesar 46,91%. Tingkat

1. Kegiatan mencium lutut berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu mencium lutut meskipun lututnya masih ditekuk dengan persentase sebesar 73,77%.
2. Kegiatan mencium di antara 2 kaki sambil duduk dengan kaki terbuka lurus berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu mencium di antara 2 kaki meskipun lututnya sedikit ditekuk dengan persentase sebesar 74,38%.
3. Kegiatan berdiri di atas satu kaki dengan berbagai variasi berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu berdiri di atas satu kaki meskipun sesekali jatuh dengan persentase sebesar 73,15%.
4. Kegiatan berjalan di atas garis lurus dengan berbagai variasi berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu berjalan di atas garis lurus tanpa melenceng dengan persentase sebesar 78,40%.
5. Kegiatan berlari bolak balik memindahkan bola berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu anak mampu berlari bolak balik memindahkan 8 bola dengan persentase 82,41%.
6. Kegiatan menangkap bola yang dilempar oleh guru berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu menangkap 5-7 bola dengan persentase sebesar 71,91%.
7. Kegiatan menendang bola yang dioper oleh guru berada dalam kategori Berkembang

Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu menendang 5-7 bola dengan persentase sebesar 68,83%.

8. Kegiatan mendorong teman (dorong-dorongan) berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu anak mampu mendorong teman sebanyak 2-8 kali dengan persentase sebesar 74,69%.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan bagi guru dapat memberikan stimulasi dan bimbingan yang tepat untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar pada anak khususnya pada aktivitas motorik menangkap dan menendang bola dengan menggunakan metode yang lebih menarik dan bervariasi lagi.
2. Bagi kepala sekolah, diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau kurikulum pembelajaran motorik masing-masing TK khususnya pada pembelajaran perkembangan motorik kasar.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono, dkk. (2005). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E, B. (1978). *Child development*. Diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa

dan Muslichah Zakarsih dengan Judul *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Morissan. (2012). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Santrock, John W. (2002). *Life-span development (perkembangan masa hidup)*. Jilid 1 edisi kelima. (Alih Bahasa Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M, S. (2005). *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Wira Indra. (2006). *Membangun kebugaran jasmani dan kecerdasan melalui bermain*. Jakarta: Depdiknas.
- Wuradji. (2006). *Panduan penelitian survei*. Yogyakarta: LEMLIT INY.